

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam meningkatkan perekonomian Indonesia karena menciptakan peluang usaha baru dan mendorong kenaikan Produk Domestik Bruto. Berdirinya bisnis UMKM membuka lapangan pekerjaan dan mengurangi angka pengangguran. Menurut penelitian oleh Mwarari, ada tiga masalah utama yang menghambat perkembangan UMKM, terbatasnya dukungan finansial, kurangnya peluang pertumbuhan bisnis, dan kurangnya diversifikasi serta praktik bisnis yang baik. Risiko yang dihadapi UMKM harus diatasi agar usaha bisa bertahan (Khussurur dkk, 2024).

Brownies berbahan dasar tepung terigu, telur, coklat, gula, dan margarin. Brownies biasanya berbahan dasar tepung terigu yang berasal dari gandum. Pada dasarnya, brownies tidak memerlukan pengembangan yang maksimal dari gluten terigu sehingga dapat digantikan dengan bahan pangan lokal untuk mengurangi ketergantungan pada produk impor gandum. Selain itu, gluten pada tepung terigu seringkali harus dihindari oleh beberapa orang misalnya pada penderita autis dan celiac disease. Salah satu bahan pangan lokal yang dapat dijadikan alternatif pengganti tepung terigu yaitu tepung mocaf yang diproses dari tanaman singkong (Suhendri dkk, 2022)

Manajemen risiko merupakan usaha untuk mengetahui, menganalisis, dan mengendalikan risiko dalam kegiatan perusahaan untuk memperoleh efektivitas dan efisiensi yang lebih tinggi. (Khussurur dkk, 2024). Manajemen risiko merupakan proses analisis, evaluasi, minimalisasi dan pengambilan keputusan

perusahaan dari ancaman yang membahayakan pendapatan perusahaan atau kerugian dalam sebuah usaha (Rofiyandi, 2022). Dalam berbisnis, risiko bisa mencakup hal mengelola risiko pasar, operasional, kredit, modal, dan yang lainnya. Hal ini menjadi sebuah tantangan bagi manajer perusahaan dalam memikirkan penerapan model risiko yang sesuai untuk mengatasi kejadian tersebut (Febriyanta, 2021).

Terkait dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan pada mayoritas negara Arab, risiko utama bisnis di sana yaitu mahalanya bahan baku pangan dan budaya yang konsumtif terhadap pangan daging dan gandum yang diakibatkan oleh gejolak krisis politik dan keamanan, sehingga pemerintah memberlakukan kebijakan pangan murah (Suryadi, 2018). Selain itu, di negara benua Afrika, kebanyakan permasalahan bisnis yang muncul akibat kesenjangan perkembangan teknologi, di mana hanya 3% populasi Afrika yang memiliki kartu kredit dan hanya 23% yang memiliki akun pada lembaga keuangan (Ilman, 2019).

Brownies merupakan jenis kue khas Amerika yang pertama kali diperkenalkan pada tahun 1897. Kue ini memiliki tekstur yang lembut, padat, dan berwarna coklat kehitaman. Nama "brownies" diambil dari warna coklat pekat kue tersebut. Brownies telah menjadi favorit banyak orang, baik anak-anak maupun orang dewasa. Seiring berjalannya waktu, dunia brownies mengalami evolusi yang signifikan, menciptakan berbagai rasa dan variasi kreatif. Di Indonesia, brownies yang awalnya populer adalah yang dipanggang, tetapi dalam beberapa tahun terakhir, muncul jenis brownies baru yang merupakan brownies kukus (Hasan, 2024).

Sekarang telah banyak timbul pengusaha brownies produksi skala kecil atau industri rumahan hingga skala besar seperti pertokoan. Ide penciptaan BrowniePop muncul setelah melakukan survei makanan yang sering dibawa orang ke mana saja. Dari survei tersebut, didapatkan hasil bahwa kue brownies adalah salah satu makanan yang sering dibawa saat berpergian.

Melihat dari kemasan produk, pasar sasaran produk ini adalah kalangan anak muda, area perkotaan, dan mereka yang memiliki hobi bersosial media. Salah satu aspek yang memengaruhi niat pembeli adalah popularitasnya yang berupa branding serta kemasan produk. Produk mampu merangsang perhatian konsumen melalui pesona visual yang terlihat dari produk yang memanfaatkan bentuk, warna, ilustrasi, dan mereknya. Keberhasilan daya tarik kemasan ditentukan oleh estetika yang menjadi bahan pertimbangan sejak awal perencanaan bentuk kemasan karena pada dasarnya nilai estetika harus terkandung dalam keserasian antara bentuk dan penataan desain grafis tanpa melupakan kesan jenis, ciri, dan sifat barang/produk yang diproduksi. Bagus atau tidaknya warna di dalam dunia desain sebenarnya tergantung dari sudut pandang atau persepsi setiap orang ketika melihatnya (Mailisa dkk, 2024)

Warna menjadi poin penting dalam bagian utama untuk memengaruhi daya tarik sebuah benda, karya, ataupun desain. Warna memberikan Kesan tersendiri dalam karya desain, oleh karena itu desainer perlu memperhitungkan segi pewarnaan dalam menciptakan karya sebab warna dapat berperan untuk menambah efektifnya penyampaian pesan yang diinginkan klien untuk mengkomunikasikannya kepada para konsumen (Mailisa dkk, 2024).

Sebagian orang mungkin banyak yang menyukai cake, namun ada juga sebagian orang yang kurang menyukai cake/kue. Jadi, ide ini merupakan pengembangan yang dilakukan penulis dengan judul “Manajemen Risiko Dan Kelayakan Usaha Browniepop Di Kota Makassar”. Brownies ini dapat menciptakan rasa gurih, manis, dan enak yang dapat diterima oleh orang-orang yang kurang menyukai cake/kue. Produk ini semoga dapat bermanfaat bagi penikmatnya dan menjadi ide bisnis bagi para masyarakat Indonesia dalam pasar UMKM dan dapat mengubah perekonomian.

1.2. Tujuan Kewirausahaan

Adapun tujuan penelitian dalam bentuk tugas akhir non skripsi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi risiko pada usaha BrowniePop.
2. Menganalisis manajemen risiko pada usaha BrowniePop
3. Menganalisis kelayakan usaha BrowniePop sebagai inovasi olahan produk pertanian.

1.3. Kegunaan

1. Bagi pelaku usaha, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pelaku usaha dalam mengidentifikasi risiko serta menilai kelayakan usaha BrowniePop guna mendukung pengambilan keputusan bisnis.
2. Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk menerapkan dan meningkatkan pemahaman penulis mengenai manajemen risiko dan analisis kelayakan usaha dalam pengembangan inovasi olahan pertanian.

3. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa dan masyarakat terkait pengembangan usaha inovatif berbasis olahan pertanian.